

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

Skripsi, Maret 2020
Dwi Yulianingsih

Kesehatan Mental Remaja Pada Komunitas Broken Home Di Kota Semarang

xiii + 79 halaman + 2 tabel + 1 bagan + 8 lampiran

ABSTRACT

Kondisi keluargayang tidak harmonis membawa pengaruh pada perilaku remaja yang cenderung kearah negatif. Remaja broken home butuh perhatian, teman bicara, rasa aman, nyaman dari orang tua. Keberadaan komunitas broken home memberikan wadah dimana anak broken home dapat saling bercerita bertukar pengalaman, memberikan rasa berani menerima keadaan yang dialami, rasa tenang mereka tidak sendiri. Hal tersebut diatas diambil perumusan masalah yaitu bagaimana keadaan kesehatan mental remaja pada komunitas *broken home* di kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman remaja di komunitas *broken home* kota Semarang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative Research*), pendekatan *fenomenologis* yang berdasarkan kejadian atau pengalaman yang dialami remaja di komunitas *broken home* ada di Kota Semarang. Wawancara dilakukan pada bulan Januari-Februari 2020 dengan tiga partisipan. Hasil yang diperoleh dari pernyataan partisipan bahwa pengalaman perasaan saat mengalami *broken home* yaitu merasakan kecewa, sedih, sakit terhadap perceraian orang tua dan merasa minder, sampai di bulli oleh teman sendiri, diejek dan tidak diterima di masyarakat. Mereka hidup dengan salah satu orang tua mereka, atau tidak kedua. Dukungan diperoleh dari teman, keluarga (nenek, bude), saudara. Orang tua setelah bercerai orang tua tidak tanggung jawab lagi atau tidak peduli pada anak. Mengatasi masalah remaja *broken home* cenderung melakukan hal negatif ada yang terjebak narkoba, minum minuman keras, merokok, suka berkata jorok atau kotor, pergi dari rumah. Manfaat yang diperoleh salah satunya memilik lebih banyak teman senasib, ada teman sharing, timbul rasa bersyukur masih ada orang lain yang lebih menderita, tidak merasa sendiri, saling memberi semangat, nasehat dan motivasi. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa keberadaan komunitas *broken home* Semarang membawa pengaruh pada kesehatan mental yang positif. Rekomendasi penelitian ini agar pemerintah lebih mendukung keberadaan komunitas broken home.

Kata kunci : broken home, komunitas, remaja
Pustaka : 36 (2010 – 2019)

**UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING AND HEALTH SCIENCE
UNIVERSITY MUHAMMADIYAH SEMARANG**

*Mini Thesis, Maret 2020
Dwi Yulianingsih*

Adolescent Mental Health At Home Broken Community In Semarang City

xiii + 79 page + 2 table + 1 scheme + 8 appendix

ABSTRACT

Family conditions that are "not harmonious" have an influence on adolescent behavior that tends to be negative. Broken home teenagers need attention, friends to talk, a sense of security, comfort from parents. The existence of a broken home community provides a place where broken home children can share their experiences with each other, give a sense of courage to accept the conditions experienced, their sense of calm is not alone. That become a foundation for the formulation of the problem which is how is mental health of adolescents in the broken home community in the city of Semarang ". This study aims to describe the experiences of adolescents in the broken home community in Semarang using qualitative research with a phenomenological approach based on events or experiences experienced by adolescents in the broken home community in the city of Semarang. Interviews were conducted in January-February 2020 with 3 participants. The results from the participant's experience of feeling statement when experiencing broken home was disappointed, sad, sick of the divorce of parents and feeling inferior, until bullied by their own friends and not accepted in the community. They live with one of their parents, or none of them. Support is obtained from their friends, and or relatives. After divorce, their parents are no longer have responsibility or care for the child. Overcoming the problem of teenagers broken home tends to do negative things there are trapped drugs, drinking alcohol, smoking, like to say dirty or dirty, go away from home. The benefits one of them has more friends in "the same boat", sharing among friends, and also a sense of gratitude that there are still others who suffer more, do not feel alone, encourage one another, advice and motivation. The conclusion that can be drawn is that the existence of a broken home community in Semarang has a positive influence on mental health. The recommendations of this study are for the government to support the existence of broken home communities.

*Keywords: broken home, community, adolescent, teenager
References : 36 (2010-2019)*